

TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG PERIKSA PAYUDARA SENDIRI (SADARI)

Tita Restu Yuliasri, Ria Armalina

Akademi Kebidanan Ummi Khasanah, Jl. Pemuda Gandekan, Bantul

e-mail : tita_dheta@yahoo.com

Abstrak: Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI). Kanker payudara merupakan salah satu penyebab kematian yang paling mengancam wanita selain kanker rahim dan kanker paru-paru. Dengan pengetahuan yang baik diharapkan para remaja akan mampu memotivasi diri mereka untuk melakukan tindakan yang berkaitan dengan upaya deteksi dini. Salah satu cara deteksi dini kanker payudara yaitu Periksa Payudara Sendiri (SADARI). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI. Metode penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Lokasi Penelitian di Dusun Gemblangan Timbulharjo Sewon Bantul Yogyakarta. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* yaitu seluruh remaja putri sebanyak 21 responden. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 85,7%, tingkat pengetahuan cukup sebanyak 14,3% dan tidak ada responden dengan pengetahuan kurang.

Kata kunci: pengetahuan, periksa payudara sendiri (SADARI)

Abstract: The Knowledge Level of Young Girls on the Breast Self Examination/ BSE (SADARI in Indonesian). Breast cancer is one of the most threatening causes of death of women in addition to cervical cancer and lung cancer. With good knowledge, the youth is expected to be able to motivate herself to take an action with regard to early detection efforts. One of the ways of early detection of breast cancer is Breast Self Examination (BSE). The research objective was to determine the level of knowledge of young girls about BSE. The research method is quantitative descriptive with cross sectional approach. The research location was in Gemblangan Hamlet, Timbulhardjo, Sewon Bantul, Yogyakarta. The sampling used total sampling technique that is all young girls as many as 21 respondents. The instrument of collecting data used questionnaires. The research results showed that the level of knowledge about BSE of young girls with good knowledge was as many as 85.7%, the fair knowledge level was as many as 14.3% and no respondents with less knowledge level.

Keywords: knowledge, breast self examination (BSE/ SADARI in Indonesian)

Kanker payudara merupakan suatu jenis kanker yang dapat menyerang siapa saja baik kaum wanita maupun pria. Hingga kini kanker payudara masih menjadi momok terutama pada kaum wanita

oleh karena kanker payudara ini diidentikan dengan sebuah keganasan yang dapat berakibat pada kematian. Kanker payudara adalah keganasan yang terjadi pada kantung dan/ atau saluran penghasil susu. Tingkat bahaya keganasan dan kanker pada payudara sama saja. Hanya saja, jumlah penderita kanker payudara lebih banyak (sekitar 90%) dibandingkan dengan penderita keganasan pada payudara (Soemitro, 2012).

Menurut WHO 8-9% wanita akan mengalami kanker payudara dalam hidupnya. Ini menjadikan kanker payudara sebagai jenis kanker yang paling banyak ditemui pada wanita. Setiap tahun lebih dari 250.000 atau setiap jam terdapat 28 kasus baru kanker payudara terdiagnosa di Eropa dan kurang lebih 175.000 atau setiap jam terdapat 19 kasus baru kanker payudara terdiagnosa di Amerika Serikat. Selain itu menurut NCI (*National Cancer Institute*) terdapat perkiraan kasus baru 232.340 wanita dan 2.240 pria sedangkan kasus kematian akibat kanker payudara sejumlah 39.620 wanita dan 410 pria (NCI, 2013).

Di Indonesia, kanker payudara merupakan kanker dengan insiden tertinggi nomor dua setelah kanker serviks dan diperkirakan dalam waktu singkat akan menjadi kanker dengan insiden tertinggi pada wanita. Sampai dengan tahun 2012 jumlah wanita dengan suspek kanker payudara di Indonesia 1.289 penduduk dengan prevalensi kejadian kanker payudara (2,2% per 1000 penduduk) (Kemenkes, 2013). Menurut data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) tahun 2007, kanker payudara menempati urutan pertama pada pasien rawat inap di seluruh RS di Indonesia (16,85%). Dokter spesialis bedah kanker Rumah Sakit Kanker Dharmas yaitu Sutjipto (2013) menyatakan saat ini penderita kanker payudara di Indonesia mencapai 100 dari 100.000 penduduk. Sekitar 60-70% dari penderita tersebut datang pada stadium tiga, yang kondisinya terlihat semakin telah parah (Kemenkes, 2013).

Menurut data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) DIY tahun 2010, jumlah pasien kanker payudara dan *fibrioadenimammae* yang rawat inap berjumlah 1.100 kasus dan 36 meninggal dunia (Kemenkes, 2010). Dinas Kesehatan Bantul tahun 2013 menyatakan bahwa jumlah pasien kanker payudara atau *Carcinoma in situ of breast* yang rawat inap di RS Panembahan Senopati Bantul di tahun 2013 berjumlah 740 kasus dan masuk ke dalam golongan lima penyakit besar pasien rawat inap

Kanker payudara merupakan salah satu penyebab kematian yang paling mengancam wanita selain kanker rahim dan kanker paru-paru. Sebagian besar kasus kanker payudara menyerang wanita diusia 40-45 tahun. Namun ada juga wanita di luar usia tersebut yang terserang (Nurcahyo, 2010). Usia termuda terkena kanker payudara adalah pada usia 25 tahun dan peningkatan prevalensi kanker payudara terjadi pada kelompok usia 45 tahun. Masa perkembangan kanker payudara diperkirakan 8-12 tahun, dengan demikian upaya deteksi dini sangat diperlukan (Djayadi, 2009).

Pengetahuan perempuan tentang risiko dan manfaat dari deteksi dini kanker payudara berpengaruh positif terhadap keyakinan mereka tentang kesehatan, sikap, dan perilaku, sehingga perawatan kesehatan profesional dapat mengembangkan program kesehatan payudara yang efektif (Erbil, 2012). Dengan adanya pengetahuan yang cukup diharapkan para remaja akan mampu memotivasi diri mereka untuk melakukan tindakan yang berkaitan dengan upaya pencegahan dini.

Faktor-faktor risiko tersebut dapat membahayakan, ketika tindakan pencegahan melalui deteksi dini ini tidak dilakukan. Hal ini perlu dilakukan karena kebanyakan kasus baru kanker payudara yang ditemukan sudah berada pada stadium lanjut sehingga ini sangat mempengaruhi tingkat kesembuhan pasien.

Beberapa cara deteksi dini kanker payudara antara lain, pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), Mammografi, USG, biopsi tanpa pembedahan, pemeriksaan klinis payudara oleh dokter. Masalah utama terjadinya kanker payudara adalah ketidakteraturan dalam deteksi dini dan jarang sekali dilakukan SADARI dengan benar. Pemasyarakatan kegiatan SADARI bagi semua wanita dimulai sejak usia subur, sebab 85% kelainan di payudara justru ditemukan pertama kali dikenali oleh penderita bila tidak dilakukan penapisan massal. SADARI sebaiknya dilakukan setiap kali selesai menstruasi (hari ke-10 dari awal menstruasi), pemeriksaan dilakukan setiap bulan sejak umur 20 tahun (Rasjidi, 2010). Menurut Mikail (2011), SADARI sangat efektif sampai dengan 90% dalam mendeteksi kanker payudara termasuk pada wanita usia subur.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Desember 2014 menemukan bahwa dalam satu tahun terakhir ditemukan dua kasus kanker payudara yang dialami oleh warga Gemblangan Timbulharjo Sewon Bantul Yogyakarta. Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti didapatkan data bahwa dari 10 remaja putri yang diwawancarai satu diantaranya mengetahui tentang SADARI, sedangkan sembilan remaja putri lainnya mengatakan belum mengetahui tentang SADARI. Berdasarkan dari pemikiran tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI) Di Dusun Gemblangan Timbulharjo Sewon Bantul Yogyakarta”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Gemblangan Timbulharjo Sewon Bantul Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan rancangan penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri di Dusun Gemblangan Timbulharjo Sewon Bantul Yogyakarta sebanyak 25 remaja putri. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* atau sampling jenuh, dari seluruh remaja putri yang memenuhi kriteria inklusi eksklusif yaitu sebanyak 21 remaja putri. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner, yang terlebih dahulu dilakukan uji validitas dengan merujuk pada r tabel pada taraf signifikan 5%, dan $n = 30$, diperoleh r tabel (0,361), dan hasil uji reabilitas sebesar 0,873 ($>0,7$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 21 responden. Karakteristik umur, pendidikan, dan pekerjaan sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Parameter	n	Persentase
Umur	11-13 tahun	1	4,76
	14-16 tahun	7	33,33
	17-20 tahun	13	61,91
Pendidikan	SD	1	4,76
	SLTP	5	23,81
	SLTA	14	66,67
Pekerjaan	Perguruan Tinggi	1	4,76
	Karyawan Swasta	6	28,57
	Mahasiswa	1	4,76
	Pelajar	12	57,15
	Wiraswasta	2	9,52

(Sumber: Data Primer, 2015)

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berusia 17-20 tahun sebanyak 13 responden (61,91%). Kebanyakan remaja dengan pendidikan SLTA sebanyak 14 remaja (66,67%) dan sebagian besar responden tidak bekerja dikarenakan masih menempuh pendidikan yaitu sebanyak 12 responden (57,15%).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang SADARI

No	Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang SADARI	n	Persentase
1.	Baik	18	85,7
2.	Cukup	3	14,3
3.	Kurang	0	0,0

(Sumber: Data Primer, 2015)

Berdasarkan tabel 2. diketahui sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI baik yaitu sebanyak 18 responden (85,7%).

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang SADARI

Menurut	Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang SADARI	n	Persentase
Pengertian	Baik	13	61,9
	Cukup	6	28,6
	Kurang	2	9,5
Tujuan	Baik	19	90,48
	Cukup	1	4,76
	Kurang	1	4,76
Waktu	Baik	10	47,62
	Cukup	9	42,86
	Kurang	2	9,52

(Sumber: Data Primer, 2015)

Berdasarkan tabel 3. diketahui sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI menurut pengertian SADARI baik yaitu sebanyak 13 responden (61,9%). Tingkat pengetahuan menurut tujuan baik yaitu sebanyak 19 responden (90,48%). Sebanyak 10 responden (47,62%) berpengetahuan baik menurut waktu SADARI.

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang SADARI

Menurut	Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang SADARI	n	Persentase
Cara Melakukan	Baik	19	90,48
	Cukup	1	4,76
	Kurang	1	4,76
Cara Perawatan	Baik	19	90,48
	Cukup	2	9,52
	Kurang	0	0,0

(Sumber: Data Primer, 2015)

Berdasarkan tabel 4. diketahui sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI menurut cara melakukan SADARI baik yaitu sebanyak 19 responden (90,48%) dan baik yaitu sebanyak 19 responden (90,48%) menurut cara perawatan payudara.

PEMBAHASAN

Karakteristik usia responden menunjukkan bahwa sebagian besar berusia 17-20 tahun sebanyak 13 orang responden (61,91%). Hal ini menunjukkan bahwa dari segi umur remaja di Dusun Gemblangan Timbulharjo Sewon Bantul Yogyakarta sebagian besar usia remaja lanjut. Menurut Elisabeth, usia adalah umur yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Huclok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan, seseorang yang lebih dewasa lebih dipercaya dari pada orang yang belum dewasa. Hal ini berhubungan dengan pengalaman dan kematangan jiwa. Demikian pula, daya tangkap dan pola pikir seseorang dipengaruhi oleh usia. Semakin tua, semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuannya.

Tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah pendidikan SLTA yaitu sebanyak 14 orang responden (66,67%). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pendidikan remaja di Dusun Gemblangan Timbulharjo Sewon Bantul Yogyakarta minimal SLTA dan tidak ada yang putus sekolah. Pendidikan pada dasarnya adalah segala upaya yang terencana untuk memberikan perlindungan dan bantuan sehingga remaja memiliki kemampuan sesuai harapan. Pendidikan dapat dikatakan juga sebagai proses pendewasaan pribadi. Tingkat pendidikan merupakan faktor yang ikut menentukan mudah tidaknya remaja menyerap, termotivasi dan memahami informasi yang diperoleh. Tingkat pendidikan remaja membentuk nilai-nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal-hal

baru. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pendidikan remaja, semakin mudah ia menyerap informasi tentang SADARI.

Responden dalam penelitian ini adalah sebagian besar tidak bekerja atau sebagai pelajar yaitu sebanyak 12 responden (57,15%). Hal ini menunjukkan bahwa dari segi pekerjaan remaja di Dusun Gemblangan Timbulharjo Sewon Bantul Yogyakarta sebagian besar tidak bekerja karena masih menempuh pendidikan. Pekerjaan adalah perbuatan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya bagi yang sudah berkeluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi merupakan cara mencari nafkah yang memiliki banyak tantangan, sedangkan bekerja pada umumnya merupakan kegiatan yang banyak memerlukan waktu dan tenaga. Bekerja bagi remaja-remaja akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupannya.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI baik yaitu sebanyak 18 responden (85,7%). **Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI di Dusun Gemblangan Timbulharjo Sewon Bantul Yogyakarta adalah baik.** Hal ini dikarenakan remaja di Dusun Gemblangan Timbulharjo Sewon Bantul rata-rata adalah remaja lanjut dengan pendidikan minimal SLTA, sehingga dengan usia mereka yang sudah cukup matang dan dengan status mereka yang pernah menempuh pendidikan akan memudahkan mereka memperoleh informasi dari media atau sumber manapun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2012) yang melakukan penelitian tentang "Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Surakarta menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah pula mereka memperoleh informasi dari media atau sumber manapun. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusiana Ayu Pradipta "Tingkat Pengetahuan Siswi tentang Deteksi Dini Ca Mammae Kelas XII IPA SMA N 1 Colomadu Karanganyar" menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang.

Sebagian kecil responden dengan tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI cukup yaitu sebanyak tiga responden (14,3%). Hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan dan pemahamannya tentang SADARI, tingkat pendidikan yang ditempuhnya (semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi), pendidikan agama, permasalahan pribadi, pengaruh oleh teman sebayanya, informasi dari media massa (dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang), lingkungan sekitar tempat tinggalnya (lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut, hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu), dan peran keluarga untuk membimbing dan mendidik anak itu sendiri (Sunaryo, 2004).

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI menurut indikator SADARI yaitu didapatkan hasil bahwa yang berpengetahuan baik menurut indikator pengertian SADARI ada 13 responden (61,9%), kemudian menurut indikator tujuan SADARI ada 19 responden (90,48%), menurut indikator waktu SADARI ada 10 responden (47,62%), menurut cara melakukan SADARI ada 19 responden (90,48%), menurut cara perawatan payudara ada 19 responden (90,48%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI menurut indikator tujuan, cara melakukan SADARI dan cara perawatan payudara sudah baik, indikator pengertian SADARI cukup, namun dalam indikator waktu SADARI masih kurang. Hal ini karena jumlah responden dengan tingkat pengetahuan baik menurut indikator waktu SADARI ada 10 responden dari 21 responden.

Pengetahuan perempuan tentang risiko dan manfaat dari deteksi dini kanker payudara berpengaruh positif terhadap keyakinan mereka tentang kesehatan, sikap, dan perilaku, sehingga perawatan kesehatan profesional dapat mengembangkan program kesehatan payudara yang efektif (Erbil, 2012). Dengan adanya pengetahuan yang cukup diharapkan para remaja akan mampu memotivasi diri mereka untuk melakukan tindakan yang berkaitan dengan upaya pencegahan dini. Faktor-faktor risiko tersebut dapat membahayakan, ketika tindakan pencegahan melalui deteksi dini ini tidak dilakukan. Hal ini perlu dilakukan karena kebanyakan kasus baru kanker payudara yang ditemukan sudah berada pada stadium lanjut sehingga ini sangat mempengaruhi tingkat kesembuhan pasien.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data serta pembahasan dari hasil penelitian terhadap 21 responden dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang periksa payudara sendiri (SADARI) di Dusun Gemblangan Timbulharjo Sewon Bantul Yogyakarta dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 85,7%, tingkat pengetahuan cukup sebanyak 14,3%, dan tidak ada responden (0%) dengan pengetahuan kurang.

DAFTAR RUJUKAN

- Chyntia. Erlin. 2009. *Akhirnya Aku Sembuh dari Kanker Payudara*. Yogyakarta: Maximu.
- Departemen Kesehatan DIY. 2010. *Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) Provinsi D.I.Y Yogyakarta*.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2013, *Angka Kejadian Kanker Payudara*, <http://www.depkes.go.id/index.php/berita/pressrelease/170-angka-kejadian-kanker-payudara.html>. Diakses tanggal 14 November 2014 pukul 18.20 WIB.
- Dinas Kesehatan Bantul. 2013. *Profil Kesehatan Kabupaten Bantul Tahun 2013*.
- Dyayadi. 2009. *Kanker Payudara*. [Digilib.unimus.ac.id/download.php?id=5468](http://digilib.unimus.ac.id/download.php?id=5468). Diakses pada tanggal 7 Desember 2014.

N, Erbil., & Bolukbas. (2012). *Beliefs, attitudes, and behavior of Turkish women about breast cancer and breast self-examination according to a Turkish version of the Champion Health Belief Model Scale. Asian Pacific Journal Cancer Prevention.*

National Cancer Institute. (2013). *Estimated new cases and deaths from breast cancer in the United States.* http://www.cancer.gov/cancer_topics/types/breast. Diakses tanggal 14 November 2014 pukul 18.00 WIB.

Nurcahyo, J (2010). *Awas Bahaya Kanker Rahim dan Kanker Payudara*. Yogyakarta: Wahana Totalita Publisher.

Rasjidi, I. 2010. *Kanker pada Wanita*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.

Soemitro, P.M. (2012). *Blak-blakan Kanker Payudara*. Bandung: Mizan Pustaka.

Sunaryo, 2004. *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.